

BAB II

PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

2.1 Program- Program Yang dilaksanakan

Program yang dilaksanakan dalam kegiatan ini berfokus pada perancangan dan pembuatan Majalah Edukatif Berbasis Digital mengenai Lebah Madu Trigona sebagai media informasi dan promosi produk lokal Desa Kecapi. Adapun rangkaian program yang dilaksanakan meliputi:

2.1.1 Program Kerja Utama

1. Membuat desain Majalah Digital UMKM Kebun Lebah Simpur.

2.1.2 Program Kerja Pendukung

1. Membuat desain tanda arah wisata belerang simpur.
2. Membuat Video Lanscape-potraid 3 Menit dan 1 menit Tentang Desa Kecapi
Untuk Perlombaan Nasional Wana Lestari Hutan Desa LPHD 2025
3. Pengajaran gambar kepada anak-anak di Desa Kecapi.

2.2 Waktu Kegiatan

Waktu Pelaksanaan Kegiatan Praktik Pengabdian Masyarakat mulai dari 21 Juli 2025 sampai dengan 20 Agustus 2025 Adapun Berikut waktu kegiatan program kerja yang di lakukan dapat di lihat pada Tabel. Adapun tabel kegiatan program kerja tersebut sebagai berikut

Tabel 2. 1 Waktu Kegiatan

NO	Hari/tgl	Kegiatan
1	Sabtu, 26 Juli 2025	Observasi dan wawancara UMKM Lebah Madu Trigona
2	02-12 Agustus 2025	Tahap Desain Majalah
3	13 Agustus 2025	Revisi konten Majalah
4	14 Agustus 2025	Penyerahan hasil Majalah

2.3 Hasil Kegiatan dan Dokumentasi

Pelaksanaan program kerja Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) di Desa Kecapi, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan telah menghasilkan beberapa capaian sesuai dengan program utama dan program pendukung. Hasil kegiatan ini dijelaskan sebagai berikut:

2.3.1 Program Kerja Utama

Program utama berupa perancangan Majalah Edukatif berbasis Digital berhasil dilaksanakan dengan baik. Majalah ini memuat konten edukasi mengenai Lebah Madu Trigona, meliputi:

1. Profil UMKM Kebun Lebah Simpur sebagai pengelola budidaya.
2. Informasi mengenai jenis dan karakteristik Lebah Trigona.
3. Manfaat Madu Trigona bagi kesehatan.
4. Proses budidaya Lebah Trigona di Desa Kecapi.
5. Fakta unik tentang Lebah Madu Trigona
6. Pakan Alamai Lebah Trigona

7. Kemasan Produk Madu Trigona di Kebun Lebah Simpur
8. Tempat/Rumah Lebah Madu Trigona
9. Artikel promosi produk lokal Madu Trigona.

Majalah Digital dirancang dengan layout modern, ilustrasi pendukung, serta foto hasil dokumentasi lapangan. Format Digital dipilih agar mudah diakses melalui perangkat smartphone maupun komputer, sehingga dapat menjangkau masyarakat luas dan memperkuat branding produk lokal UMKM Kebun Lebah Simpur di Desa Kecapi. Berikut gambar hasil *mocup* Majalah Digital Kebun Lebah Simpur



Gambar 2. 1 Majalah Kebun Lebah Simpur

Pelaksanaan program kerja Utama ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun uraian lengkap tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Observasi Awal

Observasi awal dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kondisi nyata di lapangan terkait potensi yang dimiliki Desa Kecapi, khususnya dalam hal budidaya Lebah Madu Trigona, Observasi ini juga dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman secara langsung mengenai permasalahan, peluang, dan kebutuhan

informasi yang ada Kebun Lebah Simpur. Kegiatan observasi dilaksanakan secara langsung di lapangan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Mengunjungi lokasi kebun Lebah Trigona yang dikelola oleh UMKM Kebun Lebah Simpur sebagai mitra utama program.

Melihat dan mencatat proses pemeliharaan Lebah, mulai dari penempatan stup (sarang Lebah), pemberian pakan alami, hingga teknik pengambilan Madu.

Mengamati lingkungan sekitar Desa Kecapi, termasuk potensi wisata alam yaitu Belerang Simpur, sebagai daya tarik tambahan yang dapat dipadukan dengan promosi produk Madu Trigona.

Berinteraksi dengan masyarakat setempat untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat pengetahuan mereka terhadap manfaat Lebah Trigona dan produk turunannya. kegiatan observasi dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 2. 2 Kegiatan Observasi di kebun Lebah simpur

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh gambaran umum mengenai Kegiatan budidaya Lebah Trigona yang masih dilakukan secara sederhana namun memiliki

potensi besar untuk dikembangkan, Produk Madu Trigona yang dihasilkan UMKM Kebun Lebah Simpur belum sepenuhnya dipromosikan melalui media Digital, sehingga akses pasar masih terbatas, Masyarakat membutuhkan sarana informasi dan media promosi yang lebih menarik serta mudah diakses agar produk lokal dapat dikenal luas.

Dengan demikian, tahap observasi awal menjadi dasar penting dalam merumuskan kebutuhan perancangan Majalah Edukatif Berbasis Digital sebagai media informasi dan promosi produk lokal Desa Kecapi.

2. Tahap Wawancara

Tahap wawancara dilakukan dengan tujuan menggali informasi secara lebih mendalam dari narasumber utama yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam budidaya Lebah Trigona, pemasaran Madu, serta kegiatan sosialisasi. Informasi yang diperoleh melalui wawancara ini menjadi data primer yang digunakan sebagai dasar penyusunan konten Majalah Digital.

Subjek Wawancara:

- a) Pemilik UMKM Kebun Lebah Simpur sebagai pelaku utama budidaya Lebah Trigona dan produsen Madu.
- b) Masyarakat setempat yang berperan sebagai konsumen Madu Trigona sekaligus saksi manfaat produk bagi kesehatan.

Pertanyaan yang diajukan meliputi:

1. Bagaimana sejarah berdirinya UMKM Kebun Lebah Simpur?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses budidaya Lebah Trigona?
3. Bagaimana strategi pemasaran Madu Trigona yang selama ini dilakukan?

4. Apa saja jenis Lebah Trigona?
5. Apa Manfaat dan khasiat Madu Trigona?

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Dirintis sejak 2015 oleh Heri Damora, Kebun Lebah Simpur berada di kaki Gunung Rajabasa, Desa Kecapi, Kecamatan Kalianda. Memiliki luas budidaya sekitar 1–2 hektar, dengan 300 Log Lebah Madu (sekitar 1 koloni per Log). Usaha ini awalnya dilakukan secara sederhana, kemudian berkembang menjadi unit usaha kecil dengan produk utama Madu Trigona.
2. keterbatasan pakan alami, serta faktor cuaca yang memengaruhi produktivitas Lebah, dan serangga/predator yang mengganggu Lebah di rumah Lebah.
3. Strategi pemasaran Madu selama ini masih terbatas pada penjualan langsung kepada konsumen di desa dan promosi melalui media sosial sederhana. Hal ini dinilai belum cukup untuk memperluas jangkauan pasar.
4. Terdapat empat spesies utama Lebah Trigona pada kebun Lebah simpur HeteroTrigona itama, GenioTrigona thoracica, TeTrigona apicalis LepidoTrigona terminate, Setiap jenis Lebah Trigona memiliki karakteristik berbeda, baik dari segi produktivitas maupun kualitas Madu yang dihasilkan.
5. Madu Trigona dipercaya memiliki beragam manfaat kesehatan, di antaranya: Meningkatkan sistem kekebalan tubuh, Membantu mempercepat penyembuhan luka karena kandungan antibakteri alami. Menjadi sumber energi alami yang mudah diserap tubuh. Membantu menjaga kesehatan pencernaan.

Digunakan sebagai bahan tambahan dalam pengobatan tradisional untuk meningkatkan stamina dan vitalitas. Khasiat Madu Trigona yang lebih tinggi dibandingkan Madu Lebah biasa membuat produk ini semakin diminati, baik oleh

masyarakat lokal maupun pasar yang lebih luas. Kegiatan wawancara dapat dilihat pada gambar.



Gambar 2. 3 Kegiatan wawancara di kebun Lebah simpur

Dengan demikian, wawancara ini berhasil memberikan data primer yang sangat relevan untuk penyusunan rubrik-rubrik pada Majalah Digital, baik dari sisi sejarah UMKM, Jenis dan karakteristik Lebah Trigona, permasalahan yang dihadapi, strategi pemasaran, maupun harapan masyarakat terhadap media promosi produk lokal.

3. Tahap Dokumentasi

Tahap dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data visual berupa foto dan video yang berfungsi sebagai bahan pendukung konten Majalah Digital. Dokumentasi ini digunakan tidak hanya sebagai bukti pelaksanaan kegiatan, tetapi juga sebagai ilustrasi, infografis, dan media promosi visual yang lebih menarik dan informatif. Berikut Tahap Dokumentasi Lebah Trigona jenis Apicalis



Gambar 2. 4 Lebah Trigona jenis apicalis

4. Tahap Penyusunan Konten

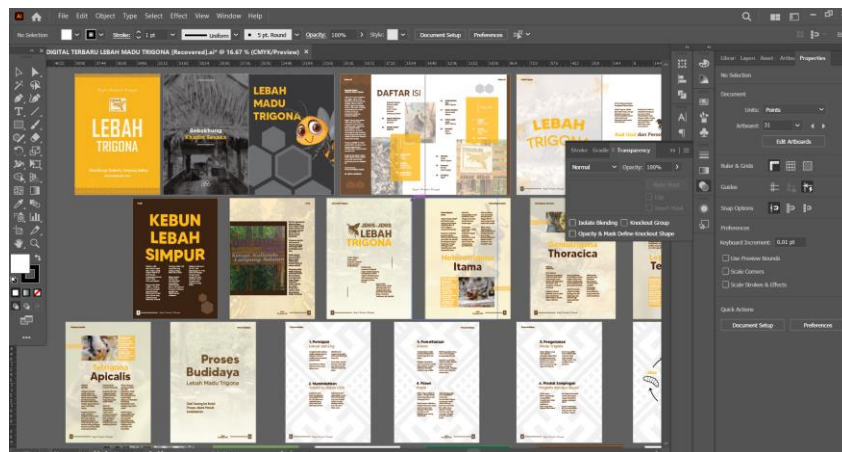
Tahap penyusunan konten bertujuan untuk mengolah seluruh data yang telah diperoleh, baik data primer (hasil observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi) maupun data sekunder (literatur, jurnal, dan referensi terkait Lebah Trigona), menjadi naskah yang sistematis, informatif, dan komunikatif. Konten yang disusun berfungsi sebagai materi utama dalam Majalah Digital Edukatif yang dapat memberikan wawasan sekaligus promosi bagi produk UMKM Madu Trigona di Desa Kecapi. Kegiatan Menyusun konten dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. 5 Kegiatan Menyusun konten Bersama pemilik umkm

5. Tahap Desain dan Produksi Majalah Digital

Tahap desain dan produksi Majalah Digital bertujuan untuk mengolah konten yang telah disusun menjadi sebuah media visual yang menarik, komunikatif, dan mudah dipahami. Dalam tahap ini digunakan perangkat lunak *Adobe Illustrator* sebagai tools utama dalam proses perancangan, karena kemampuannya dalam menghasilkan ilustrasi vektor, tipografi, dan tata letak berkualitas tinggi.



Gambar 2. 6 Desain Majalah menggunakan Adobe Ilustrator

Proses desain difokuskan pada penerapan elemen grafis, komposisi warna, tata letak, serta integrasi gambar dan ilustrasi agar Majalah memiliki daya tarik visual sekaligus berfungsi sebagai media Edukatif dan promosi produk lokal.

6. Tahap Revisi dan Evaluasi

Tahap revisi dan evaluasi bertujuan untuk memastikan konten Majalah Digital yang telah disusun memenuhi standar kualitas, baik dari sisi isi, bahasa, maupun tampilan visual. Evaluasi dilakukan agar Majalah Digital Edukatif benar-benar layak dipublikasikan sebagai media informasi dan promosi produk lokal Madu Trigona.

Berikut kegiatan revisi konten Majalah bersama pemilik UMKM Kebun Lebah Simpur



Gambar 2. 7 Kegiatan Revisi konten Majalah

7. Tahap Akhir dan Hasil

Output yang dihasilkan dari kegiatan PKPM ini berupa Majalah Digital Edukatif tentang Lebah Madu Trigona. Produk akhir disajikan dalam dua bentuk, yaitu:

1. Majalah Digital berbentuk PDF yang dapat digunakan sebagai media offline maupun dicetak, sehingga dapat dimanfaatkan oleh mitra UMKM maupun masyarakat secara langsung.
2. Majalah Digital dalam bentuk link online yang dapat diakses oleh banyak orang secara mudah melalui perangkat Digital, sehingga mendukung promosi produk lokal Desa Kecapi secara lebih luas dan efisien.

Link Majalah Digital : <https://bit.ly/MajalahKebunLebahsimpur>

Dengan adanya kedua bentuk luaran tersebut, Majalah Digital ini mampu berfungsi sebagai media informasi, edukasi, sekaligus promosi yang efektif bagi UMKM Kebun Lebah Simpur dan masyarakat Desa Kecapi. Berikut gambar foto

penyerahan Majalah Digital dan cetak kepada pemilik UMKM Kebun Lebah Simpur



Gambar 2. 8 Penyerahan Majalah Cetak

2.3.2 Program Kerja Pendukung

Sebagai upaya untuk mendukung keberhasilan program utama, juga melaksanakan beberapa program kerja pendukung yang dirancang untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Kecapi. Program kerja pendukung ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan, promosi desa, dan pengembangan kreativitas anak. Program Kerja pendukung tersebut antara lain;

a) Membuat desain tanda arah wisata belerang simpur

Kegiatan pembuatan desain tanda arah wisata dilakukan sebagai salah satu bentuk program kerja pendukung yang bertujuan untuk mempermudah pengunjung dalam mengakses lokasi wisata Way Belerang Simpur. Desain tanda arah ini dibuat menggunakan perangkat lunak Adobe Illustrator dengan memperhatikan elemen visual yang sederhana, informatif, dan mudah dipahami. Setiap tanda arah dilengkapi dengan ikon serta keterangan lokasi, seperti gazebo, kolam renang, air

terjun, kolam terapi, dan area parkir, sehingga dapat memberikan panduan yang jelas dan meningkatkan kenyamanan wisatawan.

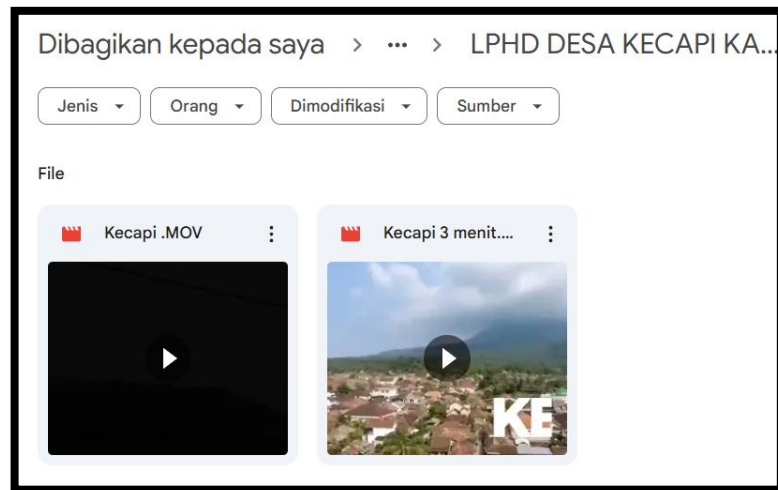


Gambar 2. 9 Desain tanda arah wisata belerang simpur

b) Membuat Video Lanscape-potraid 3 Menit dan 1 menit Tentang Desa

Kecapi Untuk Perlombaan Nasional Wana Lestari Hutan Desa LPHD 2025

Kegiatan pembuatan video landscape berdurasi 3 menit dan video portrait berdurasi 1 menit tentang Desa Kecapi dilaksanakan sebagai bentuk dokumentasi visual untuk mengikuti Perlombaan Nasional Wana Lestari Hutan Desa (LPHD) 2025. Video ini menampilkan potensi alam, budaya, serta keunggulan Desa Kecapi sebagai desa binaan yang memiliki daya tarik wisata dan kekayaan lokal. Proses pengambilan gambar dilakukan dengan memperhatikan aspek estetika, komposisi visual, dan informasi yang ingin disampaikan agar video dapat menarik sekaligus informatif. Hasil video kemudian dikumpulkan melalui media penyimpanan daring (Google Drive) untuk selanjutnya didaftarkan ke panitia perlombaan. Berikut gambar google drive untuk mengumpulkan video perlombaan.



Gambar 2. 10 Drive pengumpulan video perlombaan

c) Pengajaran gambar kepada anak-anak di Desa Kecapi

Kegiatan pengajaran gambar kepada anak-anak di Desa Kecapi dilaksanakan sebagai sarana untuk menumbuhkan kreativitas, imajinasi, serta keterampilan motorik halus sejak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka melalui media gambar. Selain itu, pengajaran ini juga bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak-anak dalam berkarya serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan di luar kegiatan akademik formal.



Gambar 2. 11 Pengajaran Gambar kepada adik-adik Desa Kecapi

2.4 Dampak Kegiatan

Pelaksanaan program kerja yang dilakukan di Desa Kecapi memberikan berbagai dampak positif, baik bagi masyarakat setempat maupun bagi mahasiswa pelaksana kegiatan. Dampak tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

2.4.1 Dampak untuk Masyarakat

2.4.1.1 Peningkatan Pengetahuan dan Wawasan

Masyarakat, khususnya anak-anak dan pelaku UMKM, memperoleh pengetahuan baru mengenai pentingnya pelestarian Lebah Trigona, manfaat produk Madu, serta strategi promosi melalui media Digital.

2.4.1.2 Penguatan Kreativitas Anak-anak

Melalui kegiatan pengajaran menggambar dan sosialisasi Edukatif, anak-anak Desa Kecapi lebih termotivasi untuk mengembangkan bakat seni, meningkatkan rasa percaya diri, serta memiliki pengalaman belajar kreatif di luar sekolah.

2.4.1.3 Kesadaran Lingkungan dan Sosial

Dengan adanya sosialisasi stop bullying serta pembuatan video profil desa, masyarakat semakin menyadari pentingnya menjaga lingkungan, membangun rasa solidaritas, dan mencegah tindakan negatif yang dapat merugikan generasi muda.